

EXECUTIVE SUMMARY

Growing Road infrastructure requires a large volume of asphalt. The realization use of asphalt in 2010 about 1 million tons of asphalt. However, the asphalt distribution do not reach evenly throughout the archipelago due to the insufficient condition of the highway infrastructure to be penetrated by heavy trucks asphalt transportation. Therefore, for areas that can not be accessed by the distribution of bulk of asphalt pavement is fulfill by asphalt in drum.

However, asphalt in drum packaging is less efficient and less environmentally friendly, because there is a waste asphalt is left in the drum and drum packaging prices are more expensive, so the JIP offers a solution to the above problem using the asphalt in the form of packaging bags which the additional benefits such as:

- Easy of handling
- Easy to transport
- Easy Storage
- There is no residual left in the bag
- More environmentally

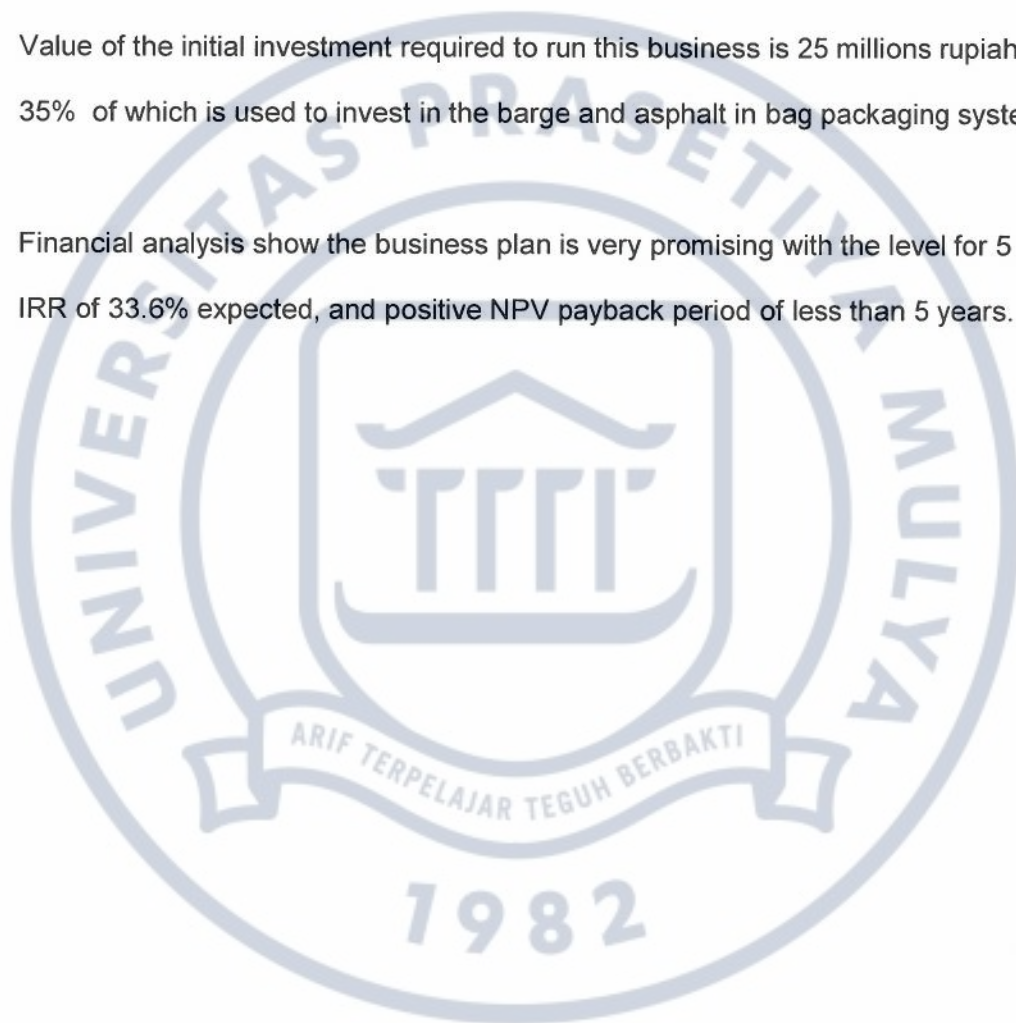
Common strategy of JIP is cost focus that emphasize competitive advantage through cost efficiencies with a focus on the specific target market segment, which is road construction contractors in areas that can't access by asphalt bulk and local government.

To support market penetration as a new product- an option flank attack strategy have been chosen to gain market share 10.7% within five years and MROI over 1300%.

To support the cost focus strategy, JIP will be using a floating barge to produce asphalt in bag placed near the sources of raw materials makes of the cost of production and distribution more efficient than asphalt drum.

Value of the initial investment required to run this business is 25 millions rupiah, nearly 35% of which is used to invest in the barge and asphalt in bag packaging system.

Financial analysis show the business plan is very promising with the level for 5 years IRR of 33.6% expected, and positive NPV payback period of less than 5 years.



RINGKASAN EKSEKUTIF

Kebutuhan akan infrastruktur jalan yang sangat besar sehingga membutuhkan jumlah volume aspal yang sangat besar juga. Berdasarkan pemakaian realisasi aspal tahun 2010 dibutuhkan sekitar 1 juta ton aspal. Akan tetapi penyebaran aspal belum menjangkau secara merata ke seluruh pelosok nusantara dikarenakan kondisi infrastruktur jalan raya yang masih belum memadai untuk dimasuki oleh truk pengangkut aspal curah. Oleh karena itu untuk daerah yang belum dapat di akses oleh aspal curah tersebut pendistribusian aspal masih dilakukan dalam bentuk kemasan drum.

Namun kemasan drum masih kurang ekonomis dan kurang ramah lingkungan, karena ada aspal yang tersisa didalam drum, harga kemasan drum yang makin mahal, sehingga JIP menawarkan solusi masalah diatas dengan menggunakan aspal dalam bentuk kemasan kantong yang memiliki benefit tambahan yaitu:

- Memiliki kemudahan dalam *handling*
- Mudah dalam transportasi
- Mudah dalam penyimpanan
- Tidak ada sisa aspal yang terbuang
- Ramah lingkungan

Strategi umum JIP adalah *cost focus* yang menekankan keunggulan bersaing melalui efisiensi biaya dengan target pasar yang fokus pada segmen tertentu, yaitu kontraktor pembuat jalan di daerah yang belum dapat di akses oleh aspal curah dan pemerintah daerah.

Untuk mendukung penetrasi pasar– sebagai produk baru – *flanck attack* strategi

menjadi pilihan strategi pemasaran dengan target mendapatkan pangsa pasar 10,7% pelanggan aspal drum dalam lima tahun dan MROI diatas 1300 %.

Untuk mendukung strategy *cost focus* sistem produksi pengemasan aspal oleh JIP menggunakan *floating barge* yang ditempatkan di dekat sumber bahan baku yaitu Kilang di Singapura menjadikan biaya produksi dan distribusi aspal kantong lebih efisien dibanding biaya produksi dan distribusi dari aspal drum.

Nilai investasi awal yang diperlukan untuk menjalankan bisnis ini adalah sebesar Rp 25 Milyar, hampir 35% nya digunakan untuk investasi pembelian barge dan sistem pengemasan aspal dalam kantong.

Analisis keuangan menunjukkan rencana bisnis ini sangat menjanjikan dengan tingkat IRR selama 5 tahun yang diharapkan sebesar 33,6%, dan nilai *NPV* positif pada *payback period* kurang dari 5 tahun.

